

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Metode *Card Sort*

1. Pengertian Metode *Card Sort*

Dalam hal metode Winarno Surahmad menegaskan dengan bukunya inovasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

Dalam Bahasa Arab istilah yang sering dipakai untuk menunjuk kata metode adalah *thariqah*. Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan, cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.¹

Metode pembelajaran menurut Tardif menegaskan adalah sebagai berikut:

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.²

Adapun yang dimaksud metode menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah “ cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditemukan”.³ Jadi dalam hal ini metode merupakan cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan dalam pendidikan agama Islam khususnya pokok bahasan huruf hijaiyah.

¹Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Ara*, (Semarang: Walisonggo Press, 2008), 31.

²Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002), 88.

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 581.

Menurut Slameto pengertian metode dalam bukunya belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah sebagai berikut:

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tentu belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan ketrampilan, cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar akan mempengaruhi kebiasaan belajar itu sendiri. Uraian ini membahas kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar, khususnya pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, catatan mengulang bahan pembelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas.⁴

Dalam penggunaan metode selain kesesuaian dari materi seorang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas, jumlah kelas. Demikian juga tingkat intelektual, perbedaan kesanggupan dan kecepatan. Azhar menjelaskan dalam bukunya bahasa arab dan metode pengajarannya ada enam unsur dasar dari suatu metode, antara lain:

- a. Authority, yaitu adanya semacam dari seorang guru, membuat murid yakin dan percaya pada dirinya sendiri.
- b. Infantilisasi, murid seakan-akan seperti anak kecil yang menerima "authority" dari guru. Ilmu masuk tanpa disadari seperti apa yang dialami oleh seorang anak kecil.
- c. Dual komunikasi, yaitu komunikasi verbal dan non verbal yang berupa rangsangan semangat dari keadaan ruangan dan dari kepribadian seorang guru.
- d. Intonasi, guru menyajikan materi pelajaran dengan tiga intonasi yang berlainan.
- e. Rhythm, yaitu pelajaran membaca dilakukan dengan irama, berhenti sejenak di antara kata-kata dan rasa yang disesuaikan dengan nafas irama dalam.
- f. Keadaan Pseudo-Passive, keadaan murid rileks tetapi tidak tidur sambil mendengar irama music.⁵

Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2000), 82.

⁵Azhar, Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya (Beberapa Pokok Pikiran)*, (Makasar: Pustaka Pelajar, April. 2002), 24.

sifat-sifat berbagai metode, maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan kondisi.

Metode pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap pembelajaran serta menambah motivasi. Dalam buku strategi pembelajaran aktif karya Hisyam Zaini menuturkan "*Card Short* (sortir kartu) strategi ini merupakan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep karakteristik klasifikasi, fakta tentang obyek atau meraview informasi. Geraka fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh atau bosan".⁶

Penggunaan pembelajaran sangat tergantung pada tujuan pembelajaran. Ahmad Sabri mengungkapkan dalam bukunya strategi belajar mengajar dan micro teaching, syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode belajar adalah sebagai berikut:

- a. Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar siswa.
- b. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih layak, seperti melakukan inovasi dan eksplotasi.
- c. Metode yang digunakan dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- d. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.

⁶Hisyam Zaini, dkk, "*Strategi Pembelajaran Aktif*" (Yogyakarta: CTSD, Agustus. 2002), 50.

- e. Metode yang digunakan harus dapat menambah dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Dari metode-metode pembelajaran peneliti lebih cenderung dengan metode pembelajaran *card sort*. Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Fatah dalam bukunya dimensi-dimensi Islam mengatakan bahwa "Metode *card sort* (Mensortir kartu) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran".⁸

2. Penerapan metode *card sort*

Adapun langkah-langkah penerapan metode *card sort* menurut Azhar dalam bukunya bahasa arab dan metode pengajarannya antara lain:

- a. Bagikan kertas yang bertuliskan informasi atau kategori tertentu secara acak.
- b. Tempelkan kategori utama di papan atau kertas di dinding kelas.
- c. Mintalah peserta didik untuk mencari temanya yang memiliki kertas/kartu yang berisi tulisan yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya.
- d. Mintalah mereka untuk mempresentasikannya.⁹

Sedangkan Menurut Umi Mahmudah active learening dengan langkah-langkah *card sort* atau prosedur yang dilakukan, sebagai berikut:

- a. Masing-masing siswa diberikan kartu indek yang berisi mareti pelajaran, kartu indek dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori, kelompok.
- b. Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi ajtau kategori.

⁷Ibid., 24.

⁸A.Fatah Yasin, "Dimensi-dimensi Pendidikan Islam", (Malang: UIN PRESS, 2008), 185.

⁹Ibid., 47.

- c. Agar situasinya tambah seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.
- d. Guru dapat membuat catatan penting dipapan tulis pada saat proses terjadi.¹⁰

3. Tujuan menggunakan metode *card sort*

Tujuan dari strategi dan metode belajar menggunakan *card sort* ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran Agama Islam khususnya pokok bahasan menghafal huruf hijaiyah yang telah dipelajari siswa.

4. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam langkah-langkah penggunaan metode *card sort*

Hal-Hal yang harus diperhatikan dalam langkah-langkah prosedur penggunaan metode *card sort* menurut Hisyam Zaini dalam bukunya Strategi Pembelajaran Aktif adalah sebagai berikut :

- a. Setiap siswa diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang trcakup dalam satu atau lebih katagori.
- b. Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling didalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama (anda dapat mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan siswa menemukan sendiri.
- c. Siswa dengan kategori yang sama diminta untuk mempresentasikan kategori masing-masing didepan kelas.
- d. Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap katagori tersebut berikan poin-poin penting terkait materi pembelajaran.¹¹

¹⁰Umi Mahmudah, Abdul Wahab Rasyidi, *Active learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN PRESS, 2008), 65.

¹¹Ibid., 53-54.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian prestasi belajar

Menurut bahasa, prestasi belajar itu adalah hasil yang telah dicapai¹² (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya) demikian juga dikatakan oleh ahli bahasa W. J. S Poerwaradminto “prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”.¹³

Zainal Arifin menerangkan “prestasi berasal dari kata *prestatie* bahasa Belanda yang berarti “hasil usaha”. Jadi prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar”.¹⁴

Tabrani Rusyan dkk., mengatakan “belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Hal ini berbeda dengan pengertian lama tentang belajar”.¹⁵

Nana Sudjana mengatakan bahwa “belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, serta perubahan lainnya”.¹⁶

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 787.

¹³W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 768.

¹⁴Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur* (Bandung: Remaja Karya, 1988), 123.

¹⁵Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 1994), 7.

¹⁶Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 5.

Surjadi dalam bukunya membuat siswa aktif belajar mengemukakan “Perubahan yang terjadi pada individu bisa berupa penambahan informasi, pengembangan atau peningkatan pengertian, penerimaan sikap-sikap baru, perolehan penghargaan baru, pengerjaan sesuatu dengan mempergunakan apa yang telah dipelajari”.¹⁷

Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati mendefinisikan “belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan (kognitif, afektif, psikomotor) manusia yang bukan disebabkan oleh pertumbuhan fisiologis atau proses kematangan”.¹⁸

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli diatas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat dipahami, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Tidak sedikit para pakar yang memformulasikan definisi belajar dengan perspektif yang berbeda-beda. Perbedaan pendapat tentang arti belajar itu disebabkan karena adanya kenyataan bahwa perbuatan belajar itu sendiri bermacam-macam. Banyak jenis kegiatan yang oleh mereka dapat disepakati sebagai perbuatan belajar misalnya, menirukan ucapan kalimat, mengumpulkan pembendaharan kata, fakta, menghafal, menghitung, dan seterusnya.

¹⁷A. Surjadi, *Membuat Siswa Aktif Belajar* (Bandung: Mandar Maju, 1989), 4.

¹⁸Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 5.

Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dari kegiatan yang digeluti maka seseorang mendapatkan prestasi. Dalam hal ini berhasil atau gagalnya tujuan belajar adalah terletak pada dirinya sendiri. Maka dirinya sendirilah yang bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan belajar agar berhasil. Andai kata mengalami kegagalan maka akibat yang memikulnya adalah dirinya sendiri, tidak mungkin perbuatan-perbuatan belajar dilakukan oleh orang lain, orang tua, guru, teman. Orang lain hanya sebagai petunjuk saja. Yang memberikan dorongan dan bimbingan yang diberikan serta untuk selanjutnya dipelajari sendiri dengan mengolah, menyimpan dan memanifestasikan serta menerapkannya. Oleh karena itu kesuksesan ini terletak pada diri sendiri (pelajar). Sudah barang tentu faktor kemauan, minat, ketekunan, tekad untuk sukses, cita-cita yang tinggi merupakan unsur-unsur mutlak yang bersifat mendukung usahanya.

Hasil belajar dan penguasaan ini diketahui melalui pengukuran atau tes dan penelitian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol-simbol, sehingga dapat diketahui pencapaian belajar, yang sering disebut dengan prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Dra. Sutratinah Tirtonegoro yang memaparkan "kualitas prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta peralatan usaha belajar. Kualitas belajar disini adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat

mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”.¹⁹

Jadi pengertian kualitas prestasi belajar adalah mutu yang terdapat dalam penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh manusia secara sadar dalam mengajarkan, membimbing, melatih, membina, dan mendidik manusia menuju kesempurnaan serta kedewasaan dalam hidup dan kehidupan. Yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Sementara itu kata yang kedua adalah belajar. Belajar menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Hamalik “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”.²⁰

Dari berbagai pengertian diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

¹⁹Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), 43.

²⁰Oemar Hamalik, *Prose Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 27.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa

Prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dirinya (*internal*) maupun dari luar dirinya (*eksternal*).²¹ Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar sebaik-baiknya.

Abu Ahmad menerangkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas.
 - 1) intelektual yang meliputi :
 - a) Faktor potensi yaitu kecerdasan dan bakat
 - b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki
 - 2) Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
- b) Faktor jasmaniah (*fisiologi*) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini adalah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya seperti mengalami sakit, cacat fisik atau tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna serta adanya kelelahan.

²¹A. Mursal, H.M. Taker, *Kamus Ilmu Jiwan Pendidikan*, (Jakarta: Al-Ma'arif, 1981), 50.

c) Faktor kematangan fisik maupun psikis, yang tergolong faktor eksternal adalah:

- 1) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - a) Lingkungan keluarga
 - b) Lingkungan masyarakat
 - c) Lingkungan sekolah
 - d) Lingkungan kelompok
- 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi maupun kesenian.
- 3) Faktor lingkungan, faktor tersebut mempengaruhi prerstasi belajar secara langsung berinteraksi.

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar dapat di golongkan menjadai tiga macam, yaitu:

- a) Faktor-faktor individual
- b) Faktor-faktor metode belajar
- c) Faktor-faktor stimulus belajar.²²

3. Langkah peningkatan prestasi

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, usaha dalam meningkatkan prestasi sekolah terus digalakkan dalam upaya meningkatkan mutu, dengan prinsip bahwa setiap sekolah berkesempatan untuk menampilkan keunggulannya.

²² Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 130-131.

Nursisto dalam bukunya peningkatan prestasi belajar menengah menjelaskan langkah-langkah untuk menetapkan agar mencapai prestasi belajar adalah:

- 1) Memilih sekolah yang mempunyai aktivitas dengan indicator yang lebih baik, sebagai standar.
- 2) Membandingkan indicator sekolah sendiri dengan indicator sekolah yang baik (lain).
- 3) Menetapkan *gap* antara indicator sendiri dengan indicator yang baik (sekolah lain). Tujuannya untuk mendapatkan perbedaan antara keadaan sekolah sendiri dengan sekolah standar.
- 4) Menentukan sasaran dan target yang akan dicapai dalam jangka waktu tiga atau empat tahun mendatang.
- 5) Merumuskan cara-cara agar skor indicator sekolah sendiri meningkat mendekati skor sekolah yang baik (sekolah lain).
- 6) Menyusun program.²³

C. Pendidikan Agama Islam Dan Menghafal Huruf Hijaiyah

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Para ahli Pendidikan Islam mencoba memformulasikan Pengertian Pendidikan Islam. Seperti Ahmad D. Marimba menrangkan bahwa: "Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (*insan kamil*)".²⁴

Hery Noer Aly Juga megemukakan dalam bukunya ilmu pendidikan islam bahwa "pendidikan Islam adalah usaha berproses yang dilakukan manusia secara sadar dalam membimbing manusia menuju kesempurnaan berdasarkan Islam".²⁵

Dalam buku filsafat Pendidikan Islam yang dijelaskan oleh H. Samsul Nizar mengatakan bahwa "Pendidikan Islam adalah suatu sistem yang

²³ Nursisto, *Peningkatan Prestasi Belajar Sekolah Menengah* (Jakarta: Insan Cendekia, 2002), 157

²⁴ Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Alma'arif, 1980), 19.

²⁵ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), 13.

memungkinkan seseorang (baca: peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam".²⁶

Dalam buku paradikma islam juga dijelaskan oleh Muhaimin mengatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidik Agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini, lanjutnya, Pendidikan Islam dapat berwujud: (1) segenap kesiapan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya; (2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan/atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.²⁷

Dari beberapa formulasi terminologi Pendidikan Islam yang telah dipaparkan oleh beberapa tokoh di atas, dapat dimengerti bahwa pendidikan Islam sangat luas, kompleks, dan multidimensional. Pendidikan Islam bertugas melakukan universalisme manusia secara utuh menggarap dimensi individual, sosial, moral dan kepribadian, mengingat budaya Agama yang imperatif; menggarap individu yang terkait dengan tradisi di mana ia melangsungkan hidupnya; menggarap kegiatan yang bersifat universal yang berangkat secara individual dan menimbulkan seseorang yang unik; membangkitkan seseorang yang beriman dan bertaqwa, beramal shaleh.

2. Fungsi kurikulum Pendidikan Agama Islam

Fungsi kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah atau madrasah menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku pendidikan agama berbasis kompetensi adalah sebagai berikut:

²⁶Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 32.

²⁷Ibid., 30.

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam. Penyesuaian mental yaitu, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dapat membahayakan peserta didik dan mengganggu perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus yang ingin mendalami bidang agama, agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.²⁸

3. Menghafal Huruf Hijaiyah

Nurul Huda dalam bukunya mudah belajar bahasa arab menjelaskan bahwa “huruf adalah satuan terkecil dari uraian yang membedakan arti. Dalam bahasa arab, satuan terkecil dari ujaran yang membedakan arti biasa disebut “huruf hijaiyah” yang terdiri dari dua puluh sembilan macam”.²⁹

²⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 134-135.

²⁹Hurul Huda, *mudah belajar bahasa arab*, (Jakarta:Sinar Grafika Offset, 2011), 1.

Abdul Karim husain dalam bukunya seni kaligrafi khat naskhi menegaskan sebagai berikut:

Kata huruf berasal dari bahasa Arab: *Harfun, al-Harfu*. Huruf Arab yang terdapat dalam Al-Quran terdiri dari 28 atau 30 (termasuk huruf rangkap *Lam - Alif* dan *Hamzah*) yang disebut dengan huruf hijaiyah. Cara menulis huruf hijaiyah mendatar dan dimulai dari arah kanan ke kiri. Dalam penulisan huruf hijaiyah ini terdapat banyak cara dan ragam penulisannya. Untuk membentuk antara satu huruf dengan huruf yang lainnya berbeda-beda.³⁰

Dalam menulis huruf hijaiyah, diperlukan suatu keterampilan dan potensi yang harus dikembangkan. Jika potensi yang dimiliki oleh seseorang tidak dilatih secara kontinyu dan konsisten, maka potensi tersebut menjadi hilang secara perlahan-lahan.

Oleh karena itu, kemampuan dalam menulis merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Meskipun demikian, kemampuan tersebut bukanlah semata-mata milik golongan orang yang memiliki bakat menulis saja. Pembelajaran menulis huruf hijaiyah sangat penting diberikan kepada anak-anak, terutama di sekolah dasar. Dengan menulis, anak dapat membaca kembali huruf-huruf yang ditulisnya. Selain itu, anak akan lebih cepat untuk mengingatnya. Kondisi ini pada gilirannya akan memudahkan anak untuk menghayati pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan huruf hijaiyah. Terlebih lagi jika anak telah mampu membaca dengan lancar maka akan cepat untuk membaca Al-Qur'an..

Menurut Ahmad Izza dalam bukunya metodologi pembelajaran bahasa arab sebagai berikut:

³⁰Abdul Karim Husain, *Seni Kaligrafi Khat Naskhi*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1985), 5.

Suatu proses pemberian bimbingan, motivasi, serta fasilitas kepada anak tentang cara membentuk alphabet Arab yaitu huruf-huruf hijaiyah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dalam proses selanjutnya, anak diajarkan bagaimana menggoreskan alat tulis dalam merangkai huruf Arab sesuai dengan standar Al-Qur'an di atas kertas, papan tulis, dan lain sebagainya.³¹

Ketika menulis huruf hijaiyah atau huruf Arab secara tunggal (terpisah) maupun bersambung, maka bentuk setiap huruf yang ditulis akan berbeda cara menuliskannya dari satu huruf dengan huruf lainnya. Ada huruf yang bentuknya sama, yang membedakannya adalah pada jumlah titik. Sama seperti membentuk huruf latin a akan berbeda hurufnya dengan huruf b Oleh karena itu, diperlukan suatu latihan yang sungguh-sungguh dalam belajar menulis huruf ini sehingga memiliki suatu kemampuan dalam menuliskannya.

Dalam skripsinya Hendri Wahyudi menyebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran menulis al-Qur'an, antara lain:

- 1) Kemampuan menulis huruf tunggal: kemampuan dalam menulis huruf hijaiyah satu persatu dari huruf "Alif" hingga "Ya".
- 2) Kemampuan merangkai huruf dalam kalimat: kemampuan merangkai huruf tunggal. Kemampuan merangkai ini akan terlihat dari kemampuan membedakan mana huruf yang bisa disambung dan mana huruf yang tidak bisa disambung, serta bagaimana perubahan-perubahan yang akan terjadi ketika dalam proses merangkai tersebut.

³¹Ahmad Izza, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2004), 134.

- 3) Kemampuan dalam menerapkan tanda baca dalam menulis al-Quran ;
kemampuan dalam member harakat, baik itu fathah, kasrah, dhamah maupun sukun serta panjang dan pendek.³²

4. Menulis Huruf Hijiayah secara Tunggal

Surya Madya, dalam bukunya kiat mudah dan cepat baca al-Qur'an menyatakan bahwa "dalam membentuk atau cara menulis huruf hijaiyah secara tunggal dapat dilakukan dalam berbagai latihan dengan menggunakan panduan berikut ini".³³

| Arabic | Key | Arabic | Key | Arabic | Key |
|--------|-----|--------|-----|--------|-----|
| | | ر | R | ف | F |
| ا | A | ز | Z | ق | Q |
| ب | B | س | S | ك | K |
| ت | T | ش | S | ل | L |
| ث | Z | ص | C | م | M |
| ج | J | ض | C | ن | N |

³²Hendry Wahyudi, *Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Mahasiswa Tarbiyah STAIN Pontianak Angkatan 2003-2004* Skripsi: STAIN, 14.

³³Surya Madya, et.al., *Kiat Mudah & Cepat Baca Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Amma, 2004.

| | | | | | |
|---|---|---|---|----|---|
| ح | H | ط | P | و | W |
| خ | K | ظ | P | هـ | H |
| د | D | ع | , | ء | X |
| ذ | D | غ | G | ي | Y |

D. Penerapan Metode *Card Sort* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Huruf Hijaiyah

Pembelajaran huruf hijaiyah pada dasarnya bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan menulis sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Agar tujuan pembelajaran metode *card short* tersebut dapat dicapai maka guru harus melakukan proses pembelajaran secara maksimal dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mendorong berkembangnya potensi dan kemampuan siswa sehingga siswa bisa melakukan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan metode *card short*. Penggunaan metode pembelajaran ini dengan alasan bahwa:

1. Semua siswa didalam kelas aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa akan semakin meningkat sebab siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari guru atau sumber pembelajaran, akan tetapi juga dari temannya yang lain.
3. Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dimiliki siswa atau dikuasai siswa.
4. Mengkongkritkan informasi atau penjelasan kepada siswa.
5. Mengembangkan kemampuan pengamatan, pendengaran, dan penglihatan siswa secara bersama-sama.